



Peran Mesjid dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Masyarakat : Solusi untuk Tantangan Zaman

Naura Azifa^{1*}, Sri Wahyuni², Aliza³, Badri⁴, Wismanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: ¹nauraazifa44@gmail.com, ²yuniipku@gmail.com, ³alizasamar07@gmail.com,
⁴badrisad1234@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis: nauraazifa44@gmail.com*

Abstract : *This study examines the role of mosques in improving access to education for the community, focusing on the solutions offered in facing the challenges of the times. Mosques, which have been known as places of worship, also function as vital education centers, both for religious education and practical skills. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews, observation, and documentation studies in several mosques in urban and rural areas. The results show that mosques play an active role in providing inclusive education and empowering communities, especially vulnerable groups. The educational programs implemented in mosques not only improve people's literacy and skills, but also strengthen positive social and cultural values. The findings are expected to provide insights into the contribution of mosques in creating sustainable solutions for access to education, as well as educating future generations who are competitive and characterized.*

Keywords: *Role of Mosques, Access to Education, Community Education*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji peran masjid dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat, dengan fokus pada solusi yang ditawarkan dalam menghadapi tantangan zaman. Masjid, yang selama ini dikenal sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai pusat pendidikan yang vital, baik untuk pendidikan agama maupun keterampilan praktis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa masjid di wilayah perkotaan dan pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid berperan aktif dalam menyediakan pendidikan yang inklusif dan memberdayakan komunitas, khususnya kelompok rentan. Program-program pendidikan yang dilaksanakan di masjid tidak hanya meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya yang positif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kontribusi masjid dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk akses pendidikan, serta mendukung generasi masa depan yang berdaya saing dan berkarakter.

Kata Kunci : Peran Masjid, Akses Pendidikan, Pendidikan Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Dalam sejarah peradaban manusia, pendidikan telah diakui sebagai pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa dan kesejahteraan masyarakat (Andriani & Aminah, Siti, 2023; *JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*, n.d.; Tri et al., 2024; Windusancono, 2021; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Zahara et al., 2024). Pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu, membangun moralitas, serta mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan zaman (Angel et al., 2024; Muslim et al., 2023; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Shalahuddin et al., 2024; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024). Namun, meski peran pendidikan sangat fundamental,

akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih menjadi masalah serius di banyak bagian dunia, termasuk di Indonesia (Siwitomo et al., 2023). Masalah ini semakin nyata di kalangan masyarakat yang kurang mampu, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan yang padat. Di sinilah lembaga-lembaga keagamaan, khususnya masjid, dapat memainkan peran signifikan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat luas (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Nur' Adilla Asfi & M. Iqbal Ramadhan, Rafki Parifia, 2024; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023). Masjid, sebagai pusat spiritualitas dalam Islam, memiliki sejarah panjang sebagai pusat pendidikan dan ilmu pengetahuan (A.Hildayanti & Wasilah, 2023; Ariana, 2016; Hamid, 2022; Mansyuri et al., 2023) Dalam peradaban Islam klasik, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, termasuk Pendidikan (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Lannuria, Unita Karinah, Muhammad Yusuf, MUhammad Syamsi Shuha, 2023). Ulama-ulama besar seperti Al-Ghazali, Ibn Sina, dan Al-Khwarizmi mengajar dan berdiskusi di masjid-masjid, yang pada masa itu berfungsi sebagai universitas terbuka bagi masyarakat. Sejak masa awal Islam, masjid berfungsi sebagai ruang yang inklusif di mana siapa pun, tanpa memandang status sosial, dapat belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan (Pokhrel, 2024). Tradisi ini menunjukkan bagaimana masjid dapat menjadi medium yang kuat dalam mendistribusikan pengetahuan kepada semua lapisan masyarakat.

Namun, seiring perkembangan zaman, peran masjid sebagai pusat pendidikan mengalami perubahan, dan sebagian besar fungsi ini kini lebih banyak diambil alih oleh lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas (Fitri Meliani et al., 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Tri et al., 2024). Meski demikian, tantangan-tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini memerlukan pendekatan yang lebih beragam (Rahmi, M. Yemmardhotillah, n.d.; Sakban, 2021a, 2021b, 2024). Dengan semakin besarnya ketimpangan akses terhadap pendidikan formal, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu, masjid dapat kembali memainkan peran penting dalam menjawab tantangan ini. Masjid memiliki potensi besar untuk mengisi kekosongan yang ada, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau oleh fasilitas pendidikan formal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah kesenjangan akses pendidikan, yang semakin diperburuk oleh ketidakmerataan sumber daya. Bagi masyarakat di wilayah pedesaan, terpencil, atau daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai, akses kepada pendidikan formal sering kali terbatas (Multidisiplin et al., 2024).

Anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu menghadapi berbagai hambatan, baik secara finansial maupun geografis, untuk mendapatkan pendidikan berkualitas (Amadi et al., 2023). Di tengah kondisi ini, masjid sebagai institusi yang memiliki keterikatan kuat dengan masyarakat setempat dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan alternatif yang inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan (Rofiq et al., 2024).

Masjid memiliki posisi strategis dalam masyarakat, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi bagi komunitas lokal (Rusmiati, 2023a) Dengan sumber daya yang ada, masjid dapat menyediakan berbagai bentuk pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Di beberapa tempat, masjid telah berhasil menjadi pusat pendidikan keagamaan sekaligus pendidikan umum. Program seperti taman pendidikan Al-Quran (TPA), kursus keterampilan, hingga kelas literasi bagi orang dewasa telah menjadi contoh konkret bagaimana masjid berperan dalam mendukung pendidikan. Keberadaan masjid yang tersebar hingga ke pelosok negeri juga memberikan keunggulan tersendiri dalam menjangkau masyarakat yang sering kali luput dari perhatian lembaga pendidikan formal. Di era digital ini, masjid juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses pendidikan. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pendidikan, seperti dengan menyelenggarakan kelas-kelas daring, seminar, atau diskusi ilmiah yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Dengan dukungan teknologi, masjid dapat menjadi pusat pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan zaman, memungkinkan masyarakat untuk belajar tanpa terikat waktu dan tempat. Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga dapat membuka kesempatan lebih luas bagi penyebaran ilmu pengetahuan, mempertemukan ulama atau intelektual dengan masyarakat yang haus akan ilmu, dan memfasilitasi diskusi tentang isu-isu kontemporer yang relevan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh masjid dalam upayanya untuk meningkatkan akses pendidikan. Keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk finansial maupun infrastruktur, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu, dibutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk mewujudkan peran masjid sebagai pusat pendidikan yang efektif. Kolaborasi antara masjid dengan lembaga pendidikan formal dan organisasi non-pemerintah juga diperlukan untuk mengembangkan program-program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Meski begitu, optimisme tetap tinggi bahwa dengan pendekatan yang tepat, masjid dapat memainkan peran signifikan dalam mengatasi tantangan pendidikan di era modern ini. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan intelektual, masjid memiliki potensi

besar untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, tetapi juga mempersiapkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Keterlibatan masjid dalam pendidikan merupakan upaya untuk membangun masyarakat yang lebih baik, di mana setiap individu memiliki akses yang setara terhadap ilmu pengetahuan dan kesempatan untuk berkembang. Dengan demikian, dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang semakin kompleks di zaman modern ini, masjid memiliki peluang besar untuk memberikan kontribusi nyata. Melalui fungsi pendidikan yang inklusif, masjid dapat membantu menciptakan solusi bagi ketidakmerataan akses pendidikan, terutama di kalangan masyarakat yang paling membutuhkan. Sebagai lembaga yang memiliki akar kuat di tengah-tengah masyarakat, masjid dapat menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat dengan ilmu pengetahuan, memberdayakan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif, Pengumpulan Data, wawancara mendalam, Observasi lapangan, Studi dokumentasi, Studi literatur, Analisis Data, Analisis tematik, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema, Validitas Data Triangulasi untuk memverifikasi keakuratan dan Prosedur Persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan akhir Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi masjid dalam pendidikan masyarakat.

Pembahasan

a. Sejarah Masjid sebagai Pusat Pembelajaran

Masjid di Era Nabi Muhammad SAW Sejak awal peradaban Islam, masjid telah menjadi pusat segala aktivitas sosial, politik, dan pendidikan. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid di Madinah, seperti Masjid Nabawi, berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai sekolah di mana para sahabat mempelajari agama Islam (Rifa'i, 2022) Pada masa itu, masjid menjadi tempat berkumpulnya para pengikut Nabi untuk mempelajari wahyu Al-Qur'an dan hadits. Pendidikan di masjid mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu agama, hukum, tata cara perang, hingga pengelolaan negara (Darmawan & Marlin, 2021).

b. Masa Keemasan Islam dan Lahirnya Universitas di Masjid

Pada masa keemasan peradaban Islam (abad ke-8 hingga ke-13), banyak masjid di dunia Muslim berkembang menjadi pusat pendidikan tinggi. Masjid Al-Qarawiyyin di Maroko, yang didirikan pada tahun 859, dianggap sebagai salah satu universitas tertua di dunia (Sairah, 2023). Begitu pula dengan Masjid Al-Azhar di Kairo yang menjadi pusat pembelajaran Islam yang terkenal hingga saat ini. Pada era ini, berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat, matematika, astronomi, dan kedokteran, diajarkan di masjid. Tokoh-tokoh besar seperti Ibnu Sina dan Al-Khwarizmi belajar dan mengajar di institusi-institusi ini (Mustain, 2023).

c. Penurunan Peran Masjid di Bidang Pendidikan

Namun, seiring dengan perkembangan negara-negara modern dan munculnya institusi pendidikan formal seperti sekolah dan universitas yang dikelola oleh pemerintah, peran masjid dalam pendidikan mulai berkurang (Muslih & Kholis, 2021). Pendidikan lebih dipusatkan pada lembaga-lembaga sekuler, sementara masjid lebih banyak difokuskan pada kegiatan ibadah dan ritual keagamaan.

d. Peran Masjid dalam Pendidikan Modern

Di banyak negara Muslim, terutama di wilayah pedesaan atau di komunitas yang kurang memiliki akses ke pendidikan formal, masjid tetap menjadi tempat utama untuk mempelajari Al-Qur'an dan ajaran Islam. Anak-anak sering mengikuti madrasah atau sekolah Al-Qur'an di masjid untuk belajar membaca Al-Qur'an, tajwid, dan pelajaran agama lainnya. Selain itu, masjid juga menyediakan kelas-kelas agama untuk orang dewasa, yang ingin memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam. Pendidikan Sekuler di Masjid Di beberapa negara, seperti Indonesia dan Pakistan (Mansyuri et al., 2023), masjid tidak hanya mengajarkan pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum, termasuk membentuk akhlak, budi pekerti, sikap, etika moral dan sebagainya (Wismanto, 2021). Misalnya, beberapa masjid menyediakan kursus literasi bagi orang dewasa yang buta huruf, kursus keterampilan kerja, dan bahkan kelas bahasa Inggris. Masjid berfungsi sebagai pusat komunitas di mana orang dapat mengakses pendidikan yang mungkin tidak tersedia melalui sistem pendidikan formal. Beberapa masjid juga bekerja sama dengan lembaga swasta atau pemerintah untuk memberikan pelatihan keterampilan dan program literasi digital bagi masyarakat.

e. Teknologi dan Pendidikan di Masjid

Dengan kemajuan teknologi, beberapa masjid modern kini dilengkapi dengan fasilitas internet dan multimedia, yang memungkinkan pengajaran berbasis

teknologi (Thaha, 2023) Beberapa masjid di Eropa dan Amerika Utara, misalnya, mengadakan kelas-kelas online atau menyediakan platform e-learning untuk anggota komunitas. Ini memberikan kesempatan bagi umat Muslim di seluruh dunia untuk belajar dari para ulama atau guru di tempat yang jauh, mengatasi kendala geografis (Fitri et al., 2023; Muslim et al., 2023).

f. Masjid Sebagai Solusi untuk Tantangan Zaman

Akses Pendidikan di Daerah Tertinggal, Di banyak negara berkembang, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil, akses terhadap pendidikan formal masih menjadi tantangan besar (Anggraini Dewi, 2024). Infrastruktur pendidikan yang kurang memadai, kemiskinan, dan konflik sering kali menghalangi anak-anak untuk mengenyam pendidikan. Dalam situasi ini, masjid bisa menjadi solusi penting. Dengan adanya masjid yang berfungsi sebagai pusat pendidikan non-formal, anak-anak dan orang dewasa di daerah terpencil bisa mendapatkan akses pendidikan secara gratis atau dengan biaya yang sangat rendah. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan di Masjid Di beberapa masyarakat Muslim, terutama di wilayah pedesaan atau tradisional (Rusmiati, 2023b),

Perempuan sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan. Masjid dapat berperan dalam memberdayakan perempuan dengan menyediakan program-program pendidikan khusus bagi mereka. Di beberapa tempat, masjid menawarkan kelas-kelas yang dirancang khusus untuk perempuan, seperti literasi, pendidikan agama, serta keterampilan kewirausahaan. Pemberdayaan ini membantu meningkatkan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta memperluas peluang ekonomi bagi mereka. Menghadapi Tantangan Global: Radikalisme dan Ekstremisme Di era globalisasi, masjid juga berperan dalam mengatasi tantangan radikalisme dan ekstremisme, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan yang benar tentang ajaran Islam (Fadhly et al., 2024; Mualif et al., 2024a, 2024b, 2024c; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, n.d.; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Masjid yang memberikan pendidikan agama yang moderat dan seimbang dapat membantu menangkal pandangan ekstrem yang dapat memicu konflik dan kekerasan. Pendidikan di masjid dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan kedamaian, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan global di era modern ini. Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Inklusif (Haidi, 2020).

Pendidikan untuk Semua Kalangan Masjid menawarkan akses pendidikan yang inklusif, terbuka bagi semua kalangan masyarakat tanpa memandang latar belakang ekonomi, usia, atau jenis kelamin. Pendidikan di masjid sering kali diberikan secara gratis atau dengan biaya yang sangat terjangkau, sehingga memungkinkan masyarakat yang kurang mampu untuk tetap mendapatkan pendidikan berkualitas (Wawan et al., 2023). Masjid berperan sebagai pusat komunitas yang menyediakan pendidikan bagi anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan lansia. Kolaborasi dengan Institusi Formal Dalam beberapa kasus, masjid bekerja sama dengan sekolah dan universitas formal untuk menyediakan program-program pendidikan yang lebih luas. Di beberapa negara, masjid bahkan memiliki program beasiswa untuk siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Masjid juga dapat berperan sebagai jembatan antara pendidikan formal dan informal, memperkuat literasi dan keterampilan masyarakat (Tamrin, 2018).

3. KESIMPULAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah dan peradaban Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga masa keemasan Islam, masjid berfungsi sebagai pusat pembelajaran berbagai disiplin ilmu, baik agama maupun ilmu umum. Pada masa modern, peran ini terus berlanjut dan semakin berkembang, terutama dalam menjawab tantangan zaman seperti kesenjangan akses pendidikan dan peningkatan literasi di kalangan masyarakat yang kurang mampu. Dalam konteks kontemporer, masjid tetap menjadi solusi efektif bagi komunitas yang tidak memiliki akses mudah ke pendidikan formal. Di banyak negara, terutama di wilayah pedesaan atau daerah yang terkena bencana, masjid telah berfungsi sebagai pusat pendidikan non-formal, memberikan pelajaran agama, literasi, keterampilan hidup, dan bahkan pelatihan teknologi.

Dengan demikian, masjid berperan sebagai penggerak sosial yang memperluas akses pendidikan bagi masyarakat dari berbagai lapisan sosial. Selain itu, masjid juga membantu memberdayakan kelompok rentan, seperti perempuan, dengan menyediakan pendidikan yang inklusif. Di beberapa tempat, masjid menjadi instrumen penting dalam pemberantasan buta huruf dan pemberdayaan ekonomi melalui program-program pendidikan dan keterampilan. Masjid yang menyediakan pendidikan agama yang moderat juga dapat berperan dalam menangkal radikalisme dan ekstremisme dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian. Melalui kolaborasi dengan institusi formal,

pemanfaatan teknologi modern, dan penyediaan pendidikan gratis atau terjangkau, masjid dapat terus menjadi solusi berkelanjutan untuk tantangan zaman di bidang pendidikan. Dengan peran yang lebih luas dan inklusif, masjid berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung terciptanya generasi yang berpendidikan, berkarakter, dan berdaya saing di tengah perubahan global.

REFERENSI

- Amadi, A. S. M., Hasan, S., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. (2023). Upaya pemerintah dalam menjamin hak pendidikan untuk seluruh masyarakat di Indonesia: Sebuah fakta yang signifikan. *Educatio*, *18*(1), 161–171. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, & Wismanto, S. (2023). Pelatihan penyelenggaraan jenazah di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru. *4*(3), 5656–5660.
- Andriani, M., & Aminah, Siti, W. (2023). Nilai-nilai pendidikan. *6*(3), 1087–1091.
- Angel, A., Mutiara, A., Arya, A., Polem, A., & Nugraha, B. Satria, W. (2024). Nilai-nilai puasa dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. 723–731.
- Anggraini Dewi, N. S. (2024). Menuju pendidikan berkelanjutan: Implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam mewujudkan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 189–197.
- Ariana, R. (2016). Efektivitas manajemen masjid yang kondusif terhadap peningkatan kemakmuran masjid. *2*(2), 1–23.
- Darmawan, D., & Marlin, S. (2021). Peran masjid bagi generasi milenial. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, *2*(1), 52. <https://doi.org/10.32493/kahpi.v2i1.p52-64.9372>
- Fadhly, M., Alif, M., Aziz, A., & Sagara, Bayu, W. (2024). Implementasi media pembelajaran sederhana berbasis digital pada mata pelajaran bahasa Arab. *1*(3).
- Fitri Meliani, Andewi Suhartini, & Hasan Basri. (2022). Dinamika dan tipologi pondok pesantren di Cirebon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(2), 297–312. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629)
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran ganda guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *5*(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Haidi, A. (2020). Peran masjid dalam dakwah menurut pandangan Mohammad Natsir. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, *2*(02), 45–58. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50>

- Hamid, A. R. T. (2022). Studi kasus model pendidikan masjid integratif di Masjid Istiqlal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 471. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.7992>
- Hildayanti, A., & Wasilah. (2023). Studi transfigurasi masjid melalui periodisasi pembangunan masjid di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(2), 72–84. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v12i2.76>
- Junaidi, Z., Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam Subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). Kemampuan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas manajemen lembaga pendidikan Islam di era disrupsi. 11, 204–226.
- Lannuria, Unita Karinah, Muhammad Yusuf, Muhammad Syamsi Shuha, W. (2023). Masjid sebagai pusat pendidikan Islam masa klasik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1101–1109.
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi peran pesantren dalam lembaga pendidikan Islam di era modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024a). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024b). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024c). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Mustain, M. (2023). Dinamika fungsi masjid di Indonesia: Dari lokus pengajaran Islam ke pemberdayaan sosial ekonomi umat. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 109–121. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8998>
- Rusmiati, E. T. (2023a). Transformasi peran masjid pada zaman modern: Studi kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>
- Rusmiati, E. T. (2023b). Transformasi peran masjid pada zaman modern: Studi kasus pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>
- Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *MENARA Ilmu*, XII(1), 70–79.

- Thaha, A. (2023). Problematika pendidikan agama Islam di era disrupsi: Perspektif epistemologi. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–87. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Wismanto, A., Salim, A., Afdal, D., & Deprizon, A. F. (n.d.). Peran manajemen teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan di era disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto, W., Marni, S., Azhari, M. W., & Sukmawati, E. (2024). Penguatan bahasa cinta dalam proses pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(2), 91–95. <https://doi.org/10.54396/mitraashshibyan.v2i2.1010>
- Wismanto. (2021). Pembentukan awal generasi mukmin dalam Al-Qur'an, hadits, dan implikasinya pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Yusuf, M., & Aditya, Y. (2024). Pendidikan karakter berbasis pengajaran Islam di masjid sebagai media dakwah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 12–24. <https://doi.org/10.32010/jpi.v1i3.1325>